

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Manusia jatuh dalam dosa. Manusia tidak memiliki daya untuk membebaskan dan menyelamatkan dirinya dari kungkungan dosa yang mematikan. Allah, Sang Pencipta yang Maharahim dan berbelaskasih berinisiatif mengutus Putera-Nya sendiri untuk menyelamatkan manusia dari lumpur dosa. Melalui hidup dan karya-Nya yang berpuncak pada penyaliban-Nya di puncak Kalvari dan kebangkitan-Nya dari alam maut, Yesus menyelamatkan manusia dari dosa. Melalui darah kudus yang mengalir dari lambung-Nya yang tertikam karena dosa-dosa manusia, lahirlah sakramen-sakramen Gereja yang membawa keselamatan bagi semua bangsa manusia.¹

Melalui sakramen-Nya yang kudus, Allah menyalurkan daya hidup-Nya untuk keselamatan manusia. Sakramen, tanda dan sarana efektif dari Allah untuk menyelamatkan manusia merupakan “tindakan Allah” yang harus ditanggapi dan diterima manusia dengan sikap iman. Salah satu sakramen-Nya yang diimani Gereja adalah Sakramen Baptis. Melalui sakramen ini, Allah hadir dan bertindak untuk menyelamatkan manusia. Allah mengangkat manusia menjadi anak-Nya. Namun tindakan Allah dalam sakramen ini harus ditanggapi manusia dengan sikap iman.²

Sakramen Baptis adalah salah satu sakramen yang paling mendasar dalam Gereja Katolik. Sakramen Baptis bukan hanya sebuah ritual keagamaan, tetapi juga merupakan suatu tindakan yang memiliki makna yang mendalam berkaitan dengan iman Katolik. Sakramen Baptis merupakan pintu masuk ke dalam komunitas iman dan merupakan tindakan pemurnian dari dosa asal yang telah diwariskan kepada seluruh keturunan manusia sebagai akibat dari dosa Adam dan

¹ James Jones, *Mengapa Manusia Menderita* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 8.

² E. Martasudjita, *Sakramen-Sakramen Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 57.

Hawa. Paus Benediktus XVI, dalam terang Surat Apostolik *Porta Fidei*, mengungkapkan bahwa Sakramen Baptis menjadi perhatian khusus dalam konteks meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman.³ Dunia menghadapi berbagai tantangan, termasuk sekularisme yang semakin kuat, relativisme moral, dan penurunan praktik agama. Dia merasa perlu untuk merespons tantangan-tantangan ini dan menguatkan iman umat Katolik. Sebagai seorang teolog yang cakap, Paus Benediktus XVI ingin menggunakan Surat Apostolik ini untuk memberikan ajaran dan bimbingan pastoral kepada umat Katolik, serta untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang iman Katolik. Daya sakramen ini akan efektif bekerja apabila manusia membuka diri terhadap Sabda dan mengimaninya sebagai anak Allah yang merupakan sumber dan jaminan keselamatan bagi semua ciptaan serta memberikan diri untuk dibaptis.⁴ Setiap orang yang beriman dan memberikan dirinya dibaptis harus sungguh-sungguh membangun komitmen hidupnya untuk meninggalkan dunia lama yang penuh dosa dan hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Gereja Katolik Paroki St. Thomas Morus Maumere, sebagai bagian dari Gereja Katolik Universal, tidak terlepas dari upaya untuk menghayati makna Sakramen Baptis yang menjadi titik awal bagi individu untuk bergabung dalam komunitas iman dan memulai perjalanan spiritual mereka. Namun, ada banyak persoalan yang muncul dalam kaitannya dengan penghayatan terhadap Sakramen Baptis. Persoalan-persoalan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama seperti kurangnya pemahaman akan ajaran agama, tekanan destruktif sosial, maupun godaan pribadi.⁵ Faktor-faktor ini dapat ditemukan dalam konteks umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dan memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman umat di paroki tersebut. Atas dasar itu, sakramen Baptis diyakini dapat membantu pembaharuan

³ Paus Benediktus XVI, *Porta Fidei, Pintu kepada Iman, no. 1*, penerj. Widyosoewondo, MSC (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2013), hlm. 5.

⁴ B.S. Mardiatmadja, *Beriman dengan Radikal* (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 76.

⁵ Walburgus Abulat, Egenius Moa, dan Jacob J Herin, *The King's Good Servant But God's First (Aku adalah abdi Allah yang setia, tetapi di atas segalanya aku adalah abdi Allah). Kenangan 50 Tahun Paroki St. Thomas Morus Maumere* (Maumere: Lamaholot, 2022), hlm. 250.

iman umat dalam menghayati iman Katolik di tengah situasi perkembangan zaman saat ini untuk menjadi ciptaan baru yang dikuduskan bagi-Nya.⁶

Landasan iman inilah yang memotivasi Paus Benediktus XVI untuk menegaskan kembali mengenai pentingnya membuka diri terhadap tawaran kasih Allah (iman) dan beriman kepada-Nya dengan mengeluarkan Surat Apostolik *Porta Fidei*. Paus Benediktus XVI mengakui bahwa ketertutupan hati manusia terhadap Allah merupakan tanda krisis iman dan harapan kepada Allah dalam dunia saat ini. Namun, Paus Benediktus XVI mengakui bahwa manusia tetap membutuhkan Allah, sebab tanpa kebutuhan ini, manusia akan kehilangan harapan. Harapan iman tidak dilandaskan pada realitas dunia saat ini, tetapi terarah ke masa yang akan datang. Pada konteks inilah, iman menjadi dasar dari semua harapan dan bukti dari yang tidak kita lihat (bdk. Ibr 11:1).⁷

Bagi penulis, Surat Apostolik Paus Benediktus XVI tentang *Porta Fidei* ini harus didalami dan disosialisasikan agar bisa dimengerti oleh semua manusia, khususnya umat Paroki St. Thomas Morus Maumere terutama yang mengalami krisis iman dan harapan kepada Allah.⁸ Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menilai bahwa penghayatan makna Sakramen Baptis sangatlah diperlukan untuk membantu individu guna menemukan arti dan tujuan hidup mereka. Penghayatan iman dapat membantu seseorang mengembangkan nilai-nilai yang baik, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan perdamaian. Ketika seseorang menghadapi krisis, penghayatan iman menjadi sumber ketenangan dan dapat membantu seseorang mengembangkan nilai-nilai yang baik. Melihat realitas, peluang, tantangan dan harapan tersebut, penulis terdorong untuk menyusun sebuah karya tulis dengan judul: **Penghayatan Makna Sakramen Baptis Umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam Terang Surat Apostolik *Porta Fidei***. Penelitian dan penulisan karya ini diharapkan dapat semakin mempertajam sejumlah hal yang berkaitan dengan penghayatan iman umat. Penelitian ini

⁶ Leonarda Berkasa, Silvester Adinuhgra, dan Paulina Maria, “Pastoral Kunjungan Keluarga sebagai Upaya Pembinaan Iman Umat dalam Keluarga Katolik”, *Jurnal Pastoral Kateketik*, (STP Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya: Mei 2021), hlm. 61-62.

⁷ Paus Benediktus XVI, *Porta Fidei*, no. 3, *op. cit.*, hlm. 6.

⁸ *Ibid.*, no. 4, hlm. 7.

diharapkan akan mengisi celah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manusia jatuh dalam dosa, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan sosial, godaan pribadi, dan tekanan dalam konteks komunitas paroki. Dengan demikian, tesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik ini.

1.2 Perumusan Masalah

Secara garis besar, keseluruhan tulisan ini membahas tentang bagaimana penghayatan makna Sakramen Baptis oleh umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam terang Surat Apostolik *Porta Fidei*. Permasalahan umum ini akan dibahas secara mendetail oleh penulis dalam beberapa sub pertanyaan di bawah ini:

1. Apa itu Sakramen Baptis?
2. Apa itu Surat Apostolik *Porta Fidei*?
3. Bagaimana penghayatan makna Sakramen Baptis Umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam terang Surat Apostolik *Porta Fidei*?

Perumusan masalah ini akan membimbing peneliti untuk menggali pemahaman dan faktor-faktor yang memengaruhi penghayatan makna Sakramen Baptis di Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam konteks kehidupan iman dan spiritualitas umat.

1.3 Hipotesis

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah pemahaman yang lebih mendalam terhadap Surat Apostolik *Porta Fidei* dapat mempengaruhi penghayatan makna sakramen baptis oleh umat Paroki St. Thomas Morus Maumere. Hipotesis yang penulis ajukan adalah bahwa jika umat Paroki tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Apostolik *Porta Fidei*, maka mereka akan lebih mampu menghayati makna sakramen baptis secara lebih mendalam dalam kehidupan rohani mereka.

1.4 Tujuan Penulisan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghayatan makna Sakramen Baptis bagi umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam terang Surat Apostolik *Porta Fidei*.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pertama, penghayatan makna Sakramen Baptis bagi umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam terang Surat Apostolik *Porta Fidei*.

Kedua, Peran Paroki St Thomas Morus Maumere berkaitan dengan penghayatan makna Sakramen Baptis bagi umat paroki.

Ketiga, kontribusi Surat Apostolik *Porta Fidei* bagi penghayatan makna Sakramen Baptis umat Paroki St. Thomas Morus Maumere.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Ada beberapa manfaat yang penulis dapatkan dari penulisan tesis ini. Pertama, penulis merasa dibantu untuk mengimplementasikan apa yang diperoleh di bangku perkuliahan terkait teori dan konsep dalam sebuah penelitian ilmiah. Kedua, melalui tema ini penulis dibantu untuk mengenal dan mendalami konsep penghayatan makna Sakramen Baptis dalam terang Surat Apostolik *Porta Fidei* secara lebih baik serta berusaha belajar menghayati hidup sebagai calon imam. Ketiga, membantu penulis mempersiapkan diri secara lebih baik bagi tugas pelayanan yang akan penulis jalankan di kemudian hari.

1.5.2 Manfaat Bagi para Agen Pastoral

Tesis ini akan membekali agen pastoral dengan pemahaman yang lebih dalam tentang makna Sakramen Baptis, yang akan memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang lebih kuat dan bermakna kepada umat paroki. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang Sakramen Baptis, agen pastoral akan dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif kepada umat

paroki. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber daya dalam penyampaian katekese atau kuliah agama.

Pengetahuan yang diperoleh dari tesis ini dapat membantu agen pastoral untuk lebih memampukan umat paroki dalam penghayatan Sakramen Baptis. Mereka dapat menginspirasi dan membimbing umat agar menghargai sakramen ini sebagai bagian penting dari iman Katolik mereka. Agen pastoral yang memahami lebih baik makna Sakramen Baptis akan menjadi pemimpin yang lebih kompeten dalam membimbing umat paroki. Mereka dapat memberikan nasihat yang lebih baik kepada orangtua dan wali yang ingin membaptis anak-anak mereka.

Penelitian ini dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan Paroki St. Thomas Morus Maumere secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih baik tentang Sakramen Baptis, menghantar agen pastoral untuk dapat berkontribusi pada kehidupan liturgis dan rohani paroki yang lebih kuat. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh agen pastoral untuk mengembangkan materi pengajaran, seperti buku teks, panduan, atau bahan ajar lainnya, yang dapat digunakan dalam pengajaran agama di paroki.

Tesis ini juga dapat menjadi dasar untuk diskusi dan kolaborasi antara agen pastoral di Paroki St. Thomas Morus Maumere. Mereka dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka dalam pengajaran dan penghayatan Sakramen Baptis. Dengan demikian, tesis ini dapat memberikan manfaat yang substansial bagi agen pastoral dalam upaya mereka untuk membimbing dan mendukung umat paroki dalam penghayatan iman Katolik melalui Sakramen Baptis.

1.5.3 Manfaat Bagi Umat Paroki St. Thomas Morus Maumere

Tesis ini dapat membantu umat Paroki St. Thomas Morus Maumere meningkatkan pemahaman mereka tentang makna Sakramen Baptis dalam konteks iman Katolik. Ini akan membantu mereka menghayati sakramen ini dengan lebih dalam dan bermakna. Dengan memahami lebih baik makna Sakramen Baptis, umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dapat memperkuat

iman mereka dalam keyakinan Katolik. Ini dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dengan iman mereka dan lebih yakin dalam praktik agama mereka.

Penghayatan makna Sakramen Baptis yang lebih dalam dapat memiliki dampak positif pada kehidupan pribadi umat. Penghayatan tersebut dapat menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan. Umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Sakramen Baptis, baik sebagai individu yang dibaptis atau sebagai orang tua dan wali yang membaptis anak-anak mereka. Kualitas tersebut akan membantu memastikan bahwa sakramen ini dijalankan sesuai dengan ajaran Katolik.

Penelitian ini juga dapat memberikan sumber daya bagi imam dan pengajar agama untuk memberikan pengajaran yang lebih efektif tentang Sakramen Baptis kepada umat paroki. Hal ini dapat mendukung pengembangan spiritual umat secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi paroki dalam memperbaiki atau memperkaya liturgi Sakramen Baptis, sehingga pengalaman sakramental umat menjadi lebih berarti.

Tesis ini dapat menjadi dasar untuk diskusi dan pembelajaran bersama di komunitas paroki, yang dapat memperkuat ikatan sosial antara anggota paroki dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Katolik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya dapat memberikan manfaat akademik bagi penulis, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada penghayatan dan praktik iman Katolik di Paroki St. Thomas Morus Maumere.

1.5.4 Manfaat Bagi para Pembaca

Pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna Sakramen Baptis dalam konteks iman Katolik. Ini dapat membantu mereka menghargai dan memahami signifikansi sakramen ini dalam agama Katolik. Tesis ini mengacu pada Surat Apostolik *Porta Fidei*, sehingga pembaca akan diperkenalkan dengan dokumen ini dan pemikiran Paus Benediktus XVI tentang

iman. Hal ini dapat membuka pintu bagi mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut ajaran-ajaran Gereja Katolik.

Pembaca dapat mencari cara untuk menerapkan pemahaman tentang Sakramen Baptis dalam kehidupan mereka sendiri atau dalam keluarga mereka, terutama jika mereka adalah orang tua atau wali yang akan membaptis anak-anak mereka. Tesis ini dapat menjadi bahan refleksi dan diskusi dalam lingkungan kelompok doa, keluarga, atau komunitas agama. Hal ini dapat membantu orang untuk lebih mendalam dalam pemikiran mereka tentang iman dan sakramen.

Tesis ini dapat meningkatkan kesadaran agama di kalangan pembaca, terutama yang mungkin kurang aktif dalam praktik keagamaan mereka. Ini dapat merangsang minat dalam eksplorasi spiritual lebih lanjut. Guru agama dan pendidik agama dapat menggunakan tesis ini sebagai sumber referensi atau bahan pengajaran untuk menjelaskan konsep Sakramen Baptis kepada siswa mereka.

Tesis ini juga dapat berkontribusi pada dialog antaragama, terutama jika dibaca oleh orang-orang dari latar belakang keagamaan yang berbeda. Hal ini dapat membuka pintu untuk pemahaman saling mengenai praktik agama. Secara keseluruhan, tesis ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang luas bagi pembaca yang tertarik dalam pemahaman iman Katolik, Sakramen Baptis, dan ajaran-ajaran Gereja Katolik secara umum.

1.6 Metode Penulisan

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui kajian pustaka dan studi lapangan. Melalui kajian pustaka, penulis akan membaca buku, jurnal, dokumen pastoral dan literatur lainnya yang berkaitan dengan judul tesis ini dan melakukan kajian literatur sebagai pijakan awal dari seluruh penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian lapangan. Penulis akan melakukan observasi partisipatoris dengan hadir bersama untuk mendalami hasil pengumpulan data, melihat realitas, serta peluang dan tantangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Tulisan ini terbagi dalam lima bab. Bab I mengawali dengan pendahuluan yang memberikan latar belakang penulisan, menjelaskan mengapa topik ini dipilih, disertai dengan perumusan masalah dan hipotesis untuk memandu pembahasan. Tujuan penulisan dijelaskan bersama dengan manfaatnya bagi penulis, agen pastoral, umat paroki, dan pembaca. Metode penulisan juga diuraikan, diikuti dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan yang akan diikuti dalam tulisan.

Bab II membuka dengan pengantar mengenai Surat Apostolik *Porta Fidei*, disusul dengan penjelasan tentang latar belakang, tujuan, dan struktur surat apostolik tersebut. Bab ini juga membahas bagaimana Surat Apostolik ini menekankan pentingnya iman dan sarana-sarana untuk memperkuatnya, seperti Kitab Suci, tradisi, dan magisterium.

Bab III mengenai sakramen baptis dimulai dengan pengantar mengenai topik tersebut, diikuti dengan definisi dan penjelasan mengenai iman dasar yang diperlukan dalam sakramen tersebut. Efektivitas dan buah dari sakramen baptis juga dibahas dalam bab ini.

Bab IV menguraikan penghayatan makna sakramen baptis oleh umat Paroki St. Thomas Morus Maumere dalam konteks Surat Apostolik *Porta Fidei*. Ini termasuk penjelasan mengenai sejarah paroki, struktur, dan pelayanan sakramen baptis, serta faktor-faktor yang memengaruhi penghayatan mereka. Bab ini juga membahas dampak penghayatan sakramen baptis dan kontribusi Surat Apostolik *Porta Fidei* terhadap pemahaman dan pengalaman umat dalam sakramen tersebut.

Bab V penutup, memberikan kesimpulan dari seluruh tulisan beserta rekomendasi yang diajukan untuk Paroki St. Thomas Morus Maumere berdasarkan temuan dalam penulisan. Kesimpulan dan rekomendasi ini disusun untuk memberikan arahan dan saran untuk pengembangan selanjutnya dalam konteks tulisan ini.